

## UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MENGHAFAL AL- QUR'AN DI SMP AL-MUSLIM SIDOARJO

Siti Aslachah & Musawir

Universitas Sunan Giri Surabaya

sitiaslachah4@gmail.com; Musawir.bq@gmail.com

### Abstract

*This research focuses on the efforts of Islamic Education teachers and the challenges they face in enhancing the motivation of students at SMP Al-Muslim Sidoarjo to memorize the Quran. This qualitative field research involves teachers and students at the school, utilizing data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The gathered data will be presented in an easily understandable manner and then analyzed to draw conclusions. The research findings indicate several strategies employed by Islamic Education teachers to boost students' motivation in memorizing the Quran at SMP Al-Muslim Sidoarjo. These include providing positive motivation, assigning tasks and assessments, and guiding students in the muraja'ah process. However, there are challenges faced by the teachers, such as students' difficulties in reciting the Quran with tartil, a lack of discipline during the teaching and learning process, students' tendency to be lazy when memorizing the Quran, and variations in intelligence levels among students. Through an understanding of these efforts and challenges, this research contributes significantly to enhancing the effectiveness of teaching methods and student motivation in understanding and memorizing the Quran in the Islamic education environment of SMP Al-Muslim Sidoarjo.*

**Keywords :** *Efforts of Teachers; Student Motivation*

**Abstrak:** Penelitian ini fokus pada usaha guru-guru Pendidikan Agama Islam dan kendala-kendala yang dihadapi mereka dalam meningkatkan semangat siswa SMP Al-Muslim Sidoarjo dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian kualitatif lapangan ini melibatkan guru-guru dan siswa-siswa di sekolah tersebut, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi yang diterapkan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Muslim Sidoarjo. Di antaranya adalah memberikan motivasi positif, memberikan tugas dan penilaian, serta membimbing siswa dalam proses muraja'ah. Meskipun demikian, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh para guru. Beberapa di antaranya adalah kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil, kurangnya disiplin selama proses belajar mengajar, kecenderungan siswa

untuk malas saat menghafal Al-Qur'an, dan perbedaan tingkat kecerdasan di antara siswa. Melalui pemahaman terhadap upaya dan kendala tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan efektivitas metode pengajaran dan motivasi siswa dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an di lingkungan pendidikan Islam SMP Al-Muslim Sidoarjo..

**Kata Kunci** : Upaya Guru ; Motivasi Siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam berperan sebagai perjalanan pengembangan potensi peserta didik, dengan tujuan menciptakan individu yang beriman dan takwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, beretika tinggi, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri, bangsa, negara, dan agama. Sejak zaman dahulu, proses pendidikan ini telah melandaskan sepanjang perjalanan sejarah kehidupan manusia (Ali, 2009).

Sebagai hasilnya, penyelenggaraan pendidikan membutuhkan pengelolaan yang bersifat profesional, yang memerlukan individu yang kompeten dan kuat. Dalam konteks ini, kita mengenalnya sebagai pemimpin pendidikan atau guru Pendidikan Agama Islam yang berkualitas (Linuwih & Awaluddin, 2020).

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran kunci dalam mengelola lembaga pendidikan, berfungsi sebagai pemandu utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di madrasah. Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang terencana dan sadar dalam mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta menerapkan ajaran Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an (Aprilia, 2020). Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ۝

Terjemah Kemenag 2019

89. (Ingatlah) hari (ketika) Kami menghadirkan seorang saksi (rasul) kepada setiap umat dari (kalangan) mereka sendiri dan Kami mendatangkan engkau (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.

Melalui pendekatan bimbingan pengajaran dan latihan, Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirancang untuk meningkatkan iman, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa dengan ajaran Islam. Selain mengembangkan kesholehan individu,

pendekatan ini juga bertujuan membentuk kesholehan sosial. Kitab suci Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan bagi umat manusia, mengatur berbagai aspek kehidupan dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. Mengingat peran penting Al-Qur'an, pengenalan terhadap kitab tersebut menjadi suatu kebutuhan mutlak. Langkah awal yang harus diambil adalah kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Allah SWT memberikan keutamaan kepada hamba-Nya yang membaca, mempelajari, menghafal, dan mengamalkan isi serta ajaran Al-Qur'an. Individu yang membaca dan menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan hikmah dan manfaat yang tak terhingga. (Shihab, 2009).

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang ringan, memerlukan dedikasi dan motivasi tinggi, kemampuan ingatan yang baik, tekad yang kuat, kesiapan secara fisik dan mental, upaya keras, serta disiplin diri yang ketat. Dapat diibaratkan sebagai seorang pendaki gunung, di mana quitters (mereka yang berhenti) adalah individu yang enggan mencoba menghafal Al-Qur'an tanpa upaya maksimal untuk meraihnya. (Abdullah & Asy'ari, 2017).

Oleh karena itu, para penghafal Al-Quran memerlukan dorongan dan motivasi yang kokoh di dalam diri, semangat serta niat yang tulus untuk menghadapi perjalanan yang penuh tantangan dalam menghafal setiap ayat Al-Quran. Penting pula untuk mengubah pola berpikir agar lebih positif terhadap segala kesulitan dan tantangan, melihatnya sebagai peluang untuk mencapai kesuksesan. (Arif, 2015). Keberhasilan dalam menghafal Al-Quran membutuhkan perhatian khusus terhadap faktor motivasi, karena hal ini dapat memberikan dorongan yang diperlukan untuk mendorong proses dan kemajuan hafalan Al-Quran. Progres menghafal Al-Quran tidak akan mencapai hasil maksimal tanpa adanya motivasi yang berasal dari diri sendiri atau dukungan dari orang lain (Djamara, 2011).

Motivasi merupakan kekuatan pendorong yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama ketika ada kebutuhan yang sangat dirasakan atau mendesak untuk mencapai tujuan. Meskipun motivasi berasal dari dalam diri manusia, namun munculnya dipengaruhi atau dipicu oleh faktor lain, khususnya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini terkait dengan kebutuhan yang harus dipenuhi. Seorang anak yang memiliki motivasi akan berupaya dengan sungguh-sungguh dan tekun dalam melakukan sesuatu, dengan harapan dapat meraih hasil yang memuaskan (Iskandari, 2019).

Dari segi etimologi (dalam makna sejati), Pendidik Islam dikenal dengan berbagai istilah seperti ustadz, mu'alim, murabby, mursyd, mudarris, dan muaddab, yang semuanya merujuk pada individu yang berkomitmen memberikan pengetahuan dan membentuk etika peserta

didik. Dalam dinamika pembelajaran, guru memainkan peran sentral sebagai pilar utama dalam keseluruhan proses pendidikan di lembaga formal. Guru memiliki dampak yang signifikan dalam mengajar, memberikan motivasi untuk menghafal, serta menyajikan metode-metode yang menginspirasi anak-anak untuk selalu mencintai Al-Quran dan tetap antusias dalam menghafalnya (Rahmi, 2021).

Agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal sesuai dengan profesinya, seorang guru juga harus memiliki penguasaan terhadap berbagai aspek sebagai kompetensi yang melekat pada dirinya. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu memiliki lima kompetensi utama, yakni pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan dalam konteks interaksi pembelajaran. Tuntutan terhadap guru PAI mengharuskan mereka memiliki kemampuan dalam membangun interaksi yang efektif dengan siswa, di mana interaksi pembelajaran merupakan aktivitas sosial yang melibatkan siswa dengan teman sebaya dan guru, melalui bentuk komunikasi sosial baik di dalam maupun di luar kelas. (Rimang & S, 2011).

## **METODE**

Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi digunakan sebagai metode penelitian kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengungkap, mempelajari, dan memahami fenomena dan konteksnya yang unik, yang dialami oleh individu sehingga mencapai tingkat "keyakinan" pribadi yang relevan. Dalam ranah psikologi, pendekatan fenomenologi lebih ditekankan pada usaha mendapatkan pemahaman yang lebih autentik terhadap suatu fenomena yang terjadi dalam situasi alamiah yang dialami oleh individu sehari-hari. (Moleong, 2017).

Penelitian dilakukan selama 2 Bulan pada tanggal 30 April – 29 Juni 2023. SMP Al-Muslim Sidoarjo menjadi lokasi penelitian yang terletak di Jl. Raya Wadung Asri No. 39F, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dengan kode pos 61256. Subjek penelitian dilakukan melalui Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru di SMP Al-Muslim sebagai sumber data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, di mana peneliti berinteraksi dengan informan untuk mendapatkan respons terhadap pertanyaan, baik yang dituliskan maupun disampaikan secara lisan. Objek wawancara yang Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik observasi, di mana sumber data dapat berupa objek, pergerakan, atau proses tertentu. (Hadi, 2018). Penelitian ini juga memanfaatkan teknik dokumentasi, yang mencakup penggunaan dokumen sebagai sumber data. Isi dari catatan ini melibatkan variabel atau domain penelitian.

Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen dari setiap informan yang telah dipilih. (Sukmadinata & Syaodih, 2017). Partisipan penelitian melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan para guru. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup buku yang membahas upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Metode pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi (Mamik, 2015). Adapun analisis data yang digunakan yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data).

Proses reduksi data melibatkan interaksi penalaran yang halus, memerlukan pemahaman yang mendalam, luas, dan tinggi tingkat pengetahuan. Mengurangi informasi artinya melakukan penyimpulan, memilih aspek yang paling menarik, memfokuskan perhatian pada elemen penting, dan mengidentifikasi topik serta contoh yang relevan.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti terus melakukan reduksi data sepanjang tahapan pengumpulan data, dari awal hingga selesai. Reduksi data dilakukan dengan cermat meninjau dan memilih dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber informasi, kemudian menyaring data yang sesuai dengan tujuan penelitian..

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukan penurunan informasi, tahap selanjutnya adalah menampilkan informasi. Spesialis akan memperkenalkan informasi berupa pendeskripsian dari keseluruhan data yang telah diperoleh dalam bentuk teks naratif guna memudahkan dan memahami tentang apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Proses analisis data kualitatif mencapai tahap ketiga dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara, rentan terhadap perubahan, dan bergantung pada keberadaan bukti kuat dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut dapat diperkuat dengan bukti yang sah dan konsisten selama peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka dapat dianggap bahwa kesimpulan tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi (Arikunto, 2016). Setelah pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi validitas data, juga dikenal sebagai triangulasi data. Ada tiga jenis triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Jenis triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi berikut::

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan sebagai metode untuk menguji keabsahan data, dilakukan dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Penulis menerapkan triangulasi sumber dengan melakukan perbandingan antara pernyataan yang disampaikan oleh guru dan siswa.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi prosedur atau strategi adalah upaya untuk menguji kevalidan suatu informasi dengan membandingkannya terhadap sumber serupa menggunakan berbagai metode. Pencipta memanfaatkan strategi triangulasi ini untuk menggali dan mengevaluasi apakah dampak dari informasi yang dikumpulkan melalui tiga prosedur tersebut seragam atau unik. Misalnya, hasil pertemuan dengan Pendidik Tahfidz yang dihadiri oleh pencipta dibandingkan dengan persepsi yang diperoleh dari ilustrasi tersebut, kemudian dicocokkan kembali dengan informasi dokumentasi tentang kemampuan siswa dalam mempertahankan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro (Aprilia, 2020).

## HASIL

Hasil penelitian akan dibahas tentang upaya pendidikan agama Islam untuk meningkatkan keinginan siswa untuk menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Muslim Sidoarjo. berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Setelah masing-masing hasil wawancara memiliki jawaban yang berbeda, peneliti menyampaikan temuan tersebut..

### 1. Upaya guru pendidikan agam Islam

#### a. Mengatur waktu pembelajaran yang tepat

Setiap karyawan harus mengatur waktu dengan baik, terutama untuk mendorong siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Di SMP Al Muslim Sidoarjo, siswa diberi jam tambahan untuk menghafal Al-Qur'an selama lima hari setiap pekan, dengan durasi waktu kurang lebih 60 menit setiap pertemuan, mengaji atau menghafal Al-Qur'an di SMP Al Muslim Sidoarjo jg merupakan salah satu program unggulan sekolah.

Dengan merujuk pada temuan dari interaksi wawancara Ustadzah Ika Sriyaningsih selaku Kepala Sekolah SMP Al Muslim Sidoarjo mengatakan bahwa waktu merupakan salah satu kunci kesuksesan, dengan pengaturan waktu para siswa bisa belajar menghafal Al-Qur'an

dengan kompak dan kondusif sehingga membuat para siswa untuk disiplin. waktu memiliki peranan penting dalam mendidik dan mencerdaskan bangsa.

Kemudian ditambahkan juga oleh Wakil Kepala Sekolah SMP Al Muslim Sidoarjo Ustadzah Ummul Jazilah, S.Ag, M.Pd, mengatakan bahwa Waktu Tujuan pengaturan waktu di SMP Al Muslim tidak jauh berbeda berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Ika Sriyaningsih kepala sekolah SMP AL Muslim Sidoarjo bahwa pengaturan waktu sangat penting dan prioritas.

Paparan di atas sependapat dengan Ustadz Akbar Khiznu Azizi selaku Koordinator tahfidz SMP Al-Muslim Sidoarjo yang menambahkan bahwa salah satu upaya instruktur untuk memperluas inspirasi siswa dalam mengingat Al-Qur'an adalah dengan mengatur waktu dengan baik. pengaturan waktu yang baik siswa akan disiplin dan pembelajaran tahfidz bisa kondusif

b. Pengelompokan siswa sesuai potensi/kemampuan

*Clustering*, atau pengelompokan, merujuk pada tindakan memisahkan dan memecah data ke dalam kelompok-kelompok (*cluster*) berdasarkan karakteristik tertentu serta sesuai dengan kemampuan individu masing-masing..

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Muslim mengatakan bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan karakter yang berbeda-beda salah satu upaya guru PAI khususnya teruntuk pelajaran tahfidz di SMP Al Muslim Sidoarjo adalah dengan sistem pengelompokan siswa dengan cara pengelompokan jenjang yang sama, juz yang sama dan pencapaian yang sama juga, pengelompokan siswa diambil dari berbagai lintas kelas sehingga memudahkan sistem pembelajaran baik dari siswanya maupun ustadzahnya

Kemudian menurut Wakil Kepala Sekolah SMP Al-Muslim Sidoarjo mengatakan bahwa dengan sistem pengelompokan ini sangat diharapkan para siswa bisa belajar dengan maksimal, tetap kondusif serta ketika kenaikan juz [tes] bisa bersama-sama dan naik bersama-sama.

Paparan di atas di perjelas juga oleh ustadz Akbar Khiznu Azizi selaku Koordinator tahfidz SMP Al Muslim Sidoarjo yang menambahkan bahwa Untuk pengelompokan kelas tahfidzul Qur'an di Al Muslim Sidoarjo memang di setting dan ini adalah salah satu upaya guru tahfidz agar pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal dan tetap kondusif bahkan jumlah siswanya pun juga sangat di batasi dalam setiap kelas [kelompok] siswanya hanya ada kurang lebih 10 siswa.

Diperkuat oleh Ustadz Rohman, S.Pd. Selaku guru Tahfidz SMP Al-Muslim Sidoarjo mengatakan bahwa salah satu upaya guru tahfidz adalah pengelompokan siswa dalam pembelajaran dan di sesuaikan dengan potensi atau kemampuan masing – masing sehingga membuat suasana kelas lebih kondusif dan nyaman dan di SMP Al Muslim Sidoarjo ini sudah terlaksana dengan baik.

Hal tersebut Diperkuat juga oleh Ananda Ibrahim Maulana Mahardika selaku Siswa kelas 8B yang selama ini mengikuti pembelajaran kelas tahfidz di SMP Al Muslim Sidoarjo memaparkan bahwa dengan adanya pengelompokan kelas tahfidz ini memang benar akan memudahkan sistem belajar tahfidz kita apalagi di al muslim ini sudah di atur sedemikian rupa terbukti dalam satu kelompok hanya terdiri antara 10 siswa dengan juz dan pencapaian yang sama pula walaupun dari berbagai lintas kelas sehingga membuat belajar kita lebih mudah dan saling kenal dengan teman- teman dari kelas yang berbeda

c. Menciptakan hubungan harmonis

Menciptakan ikatan yang positif antara pendidik dan siswa memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak hanya menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, tetapi juga secara otomatis mendorong kesuksesan pembelajaran. Keharmonisan hubungan antara guru dan murid menciptakan lingkungan yang memacu semangat belajar siswa, memungkinkan mereka mengikuti proses pembelajaran dengan penuh dedikasi. Dengan demikian, hasil akhir yang diharapkan, yakni pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus tujuan pendidikan, dapat terwujud dengan optimal. Dengan merujuk pada temuan dari interaksi wawancara Kepala Sekolah di SMP Al-Muslim Sidoarjo mengatakan bahwa sebagai seorang pendidik selayaknya untuk selalu menciptakan suasana dan hubungan yang harmonis terhadap para siswa khususnya di SMP Al-Muslim Sidoarjo. Membangun kedekatan dengan siswa akan menciptakan rasa aman dan nyaman ketika belajar bersama ustadz /ustadzah.

Wakil Kepala Sekolah SMP Al-Muslim Sidoarjo menyatakan bahwa siswa di lembaga tersebut berasal dari beragam latar belakang dan memiliki karakter yang beraneka ragam. Hal ini menjadi tantangan bagi ustadz/ustadzah dalam membina kedekatan dengan siswa. Meskipun demikian, mereka diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami dan mengenali potensi setiap siswa, sehingga dapat menemukan metode pengajaran yang sesuai dan efektif.

Kemudian dipaparkan oleh Ustadz Akbar Khiznu Azizi selaku Koordinator tahfidz SMP Al Muslim Sidoarjo yang menambahkan bahwa agar hubungan siswa dan ustadz/ustadzah tetap berjalan dengan baik dan harmonis ada beberapa cara menjaga kedekatan dengan siswa dan

juga cara membangun kedekatan dengan siswa, misal kita harus mengenal karakter dan kebutuhan siswa, kita harus sabar, selalu antusias dan sabar ketika mengajar.

d. Teman sebaya

Teman sebaya merujuk pada individu-individu yang memiliki kesamaan usia, pendidikan, atau status sosial, membentuk kelompok sosial yang terdiri dari mereka yang berbagi ciri-ciri tersebut. Sebagai contoh, seorang remaja berusia 15 tahun dapat memiliki teman sebaya yang juga berusia 15 tahun.

Dengan merujuk pada temuan dari interaksi wawancara Kepala Sekolah di SMP Al-Muslim Sidoarjo mengatakan bahwa untuk pembelajaran tahfidz selain pengelompokan dan menciptakan hubungan harmonis adalah teman sebaya. Dengan teman sebaya siswa tidak akan canggung untuk berinteraksi dan komunikasi dengan sesama dan akan merasa nyaman sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan kondusif dan maksimal

Kemudian ditambahkan oleh Wakil Kepala Sekolah SMP Al-Muslim Sidoarjo mengatakan bahwa dengan adanya pengelompokan teman sebaya anak-anak merasa senang dan tidak canggung ketika belajar bersama sehingga mereka merasa nyaman dalam berinteraksi.

Hal tersebut juga sependapat dengan Ustadz Akbar Khiznu Azizi selaku Koordinator tahfidz SMP Al Muslim Sidoarjo yang menambahkan bahwa untuk pembelajaran tahfidz di SMP Al Muslim setelah di kemas sedemikian mungkin mulai dari pengaturan waktu, pengelompokan, hubungan harmonis untuk selanjutnya harus di carikan teman yang sebaya supaya anak-anak merasa nyaman ketika pembelajaran

Diperkuat oleh ustadz Rohman, selaku guru Tahfidz SMP Al-Muslim Sidoarjo mengatakan bahwa Teman sebaya dalam sebuah pendidikan sangat penting karena merupakan salah satu kunci dari kesuksesan. Dengan adanya teman sebaya membuat siswa akan lebih nyaman dalam berinteraksi sesama teman.

e. Memilihi strategi/metode yang tepat

Strategi pembelajaran merujuk pada perencanaan tindakan atau serangkaian kegiatan yang mencakup pemanfaatan metode dan sumber daya beragam dalam proses pembelajaran. Rencana ini disusun dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran secara efektif dan efisien..

Berdasarkan wawancara Kepala Sekolah SMP Al-Muslim mengatakan bahwa metode yang digunakan pada pembelajaran menggunakan metode talaqqi. Dengan adanya metode talaqqi ini di harapkan bisa menghantar dan memudahkan system belajarnya para siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an di SMP Al Muslim untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kemudian hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Al-Muslim Sidoarjo mengatakan bahwa sebegus apapun sebuah pembelajaran tanpa metode yang tepat tidak akan mencapai keberhasilan/kesuksesan, maka dari itu kita yakin bahwa metode yang kami gunakan di SMP Al Muslim yaitu metode talaqqi itulah yang tepat untuk kami gunakan sebagai metode tahfidzul qur'an.

Penjelasan di atas di jelaskan juga oleh Ustadz Akbar Khiznu Azizi selaku Koordinator tahfidz SMP Al Muslim Sidoarjo yang menambahkan bahwa walaupun di Indonesia begitu banyak metode namun untuk pembelajaran tahfidzul qur'an di Al Muslim kita memilih metode yang tepat yaitu metode talaqqi karena sangat cocok dan pas untuk kita terapkan sebagai metode tahfidzul qur'an.

Hal tersebut di perkuat oleh Ananda Ibrahim Maulana Mahardika selaku Siswa kelas 8B yang selama ini mengikuti pembelajaran kelas tahfidz di SMP Al Muslim Sidoarjo menjelaskan bahwa Dengan menggunakan metode talaqqi (menirukan) Siswa lebih aktif dan membantu dalam menghafal Al-Qur'an karena siswa diharapkan mampu meniru bacaan yang dibacakan guru dengan baik sehingga tidak ada peluang bagi siswa untuk berbicara sendiri atau bersama temannya.

f. *Reward and punishment*

Sistem penghargaan dan hukuman merupakan bentuk dari konsep penguatan positif yang berasal dari kerangka teori behavioristik. Dalam pandangan behavioristik, proses pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan dalam perilaku yang timbul dari interaksi antara stimulus dan respons.

Dengan merujuk pada temuan dari interaksi wawancara Kepala Sekolah SMP Al-Muslim Sidoarjo mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan khususnya setiap pembelajaran/kegiatan termasuk pembelajaran tahfidzul qur'an ada yang namanya *reward and punishment*. Tentunya penghargaan di berikan kepada siswa yang berprestasi di SMP Al Muslim. Penghargaan yang di berikan berupa wisuda dan potongan nominal bagi yang hafalannya sudah mencapai 2 juz. Sebaliknya, hukuman akan di berikan kepada siswa ketika tidak mengikuti tata tertib yang sudah di tentukan oleh sekolah. keduanya bertujuan untuk memperbaiki peserta didik dalam proses belajar mengajar.

## 2. Motivasi belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Motivasi merupakan kesadaran untuk memobilisasi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu sehingga mereka termotivasi untuk bertindak dan mencapai hasil atau tujuan tertentu. Terdapat berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

### a. Niat yang kuat

Dengan merujuk pada temuan dari interaksi wawancara Kepala Sekolah SMP Al-Muslim Sidoarjo mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikan telapak tangan setelah di hafal butuh penjagaan atau murojaah, maka dari itu di butuhkan niat yang kuat dari dalam diri, dengan niat yang kuat mereka akan tetap fokus dan tidak goyah walau ada halangan apapun.

Dengan merujuk pada temuan dari interaksi wawancara Kepala Sekolah SMP Al-Muslim Sidoarjo mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikan telapak tangan setelah di hafal butuh penjagaan atau murojaah, maka dari itu di butuhkan niat yang kuat dari dalam diri, dengan niat yang kuat mereka akan tetap fokus dan tidak goyah walau ada halangan apapun.

Kemudian di tambahkan oleh wakil kepala Sekolah SMP Al-Muslim Sidoarjo mengatakan bahwa dengan niat yang kuat siswa akan berjuang dengan sungguh-sungguh dan berjuang sekuat mungkin untuk mencapai hasil yang di inginkan agar hafalannya bisa bertambah dan bertambah terus sehinggalah bisa mencapai target sesuai yang di inginkan.

Penjelasan diatas juga sependapat oleh ustadz Akbar Khiznu Azizi selaku Koordinator tahfidz SMP Al muslim Sidoarjo yang menambahkan bahwa Mengingat Alquran memerlukan ilham yang tinggi terutama niat dari dalam hati yang paling dalam, dengan niat dan semangat yang sungguh-sungguh siswa akan selalu fokus dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an.

### b. Keseriusan dalam menghafal Al-Qur'an

Dengan merujuk pada temuan dari interaksi wawancara Kepala Sekolah SMP Al-Muslim Sidoarjo mengatakan bahwa setiap pekerjaan harus di lakukan dengan serius apalagi siswa yang masih tahap belajar atau tholabul ilmi membutuhkan sebuah keseriusan yang sungguh-sungguh Demikian pula dalam mengingat Al-Quran siswa di harapkan untuk bersungguh-sungguh dan fokus agar apa yang di harapkan bisa tercapai dengan maksimal

Kemudian hasil wawancara dengan wakil kepala SMP-Al Muslim Sidoarjo mengatakan bahwa serius, fokus dan sungguh-sungguh merupakan salah satu kunci dari kesuksesan

Dengan menggunakan ketiga kunci tersebut, siswa belajar menghafal Al-Qur'an. semua pembelajaran akan berjalan dengan maksimal sesuai dengan yang di harapkan.

Senada dengan itu di jelaskan juga oleh ustadz Akbar Khiznu Azizi selaku Koordinator tahfidz SMP Al muslim Sidoarjo yang menambahkan bahwa menghafal Al-Qur'an itu lebih mudah dari pada menjaganya oleh karena itu butuh kesabaran dan selalu istiqomah dalam murojaah maka dari itu di butuhkan keseriusan yang sungguh-sungguh.

#### c. Disiplin menghafal Al-Qur'an

Sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau patuh terhadap aturan dan tata tertib dengan sukarela. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Muslim Sidoarjo, dinyatakan bahwa untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mampu menjalani hidup dengan disiplin, SMP Al-Muslim mengadakan kegiatan yang menarik dan berkontribusi pada perkembangan pengetahuan siswa. Salah satu langkahnya adalah mendorong siswa untuk membiasakan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada pagi hari sebelum memulai proses pembelajaran.

Wakil Kepala Sekolah SMP Al-Muslim Sidoarjo menyatakan bahwa pendekatan sekolah lebih menekankan pada nasihat dan motivasi. Nasihat tersebut mencakup ajakan untuk menjalani kehidupan dengan disiplin dan penjelasan mengenai manfaat disiplin bagi siswa, dengan harapan para siswa akan secara konsisten mempraktikkan sikap disiplin. Pihak sekolah menyadari bahwa tingkat disiplin yang tinggi dapat terbentuk melalui kesadaran dan keinginan siswa untuk menerapkannya.

Koordinator tahfidz di SMP Al-Muslim Sidoarjo menekankan bahwa pendekatan yang diterapkan di sekolah ini tidak terlalu berbeda dengan kebanyakan sekolah lainnya. Kedisiplinan dianggap sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, termasuk pembelajaran tahfidzul qur'an, karena dianggap sebagai bekal yang esensial bagi siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

#### d. Kerjasama antara wali murid dengan guru

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Muslim Sidoarjo, disampaikan bahwa peran aktif orang tua dalam proses pendidikan menjadi sangat esensial untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Terutama selama masa pandemi, kontribusi orang tua diakui sebagai faktor penentu kelancaran pembelajaran. Wakil Kepala Sekolah menegaskan bahwa kerja sama, khususnya melalui komunikasi antara orang tua, guru, dan pihak sekolah, memiliki peranan krusial dalam perkembangan peserta didik, terutama di usia sekolah yang masih memerlukan perhatian khusus dari orang tua dan guru.

Pendapat ini diperkuat oleh Ustadz Akbar Khiznu Azizi, Koordinator tahfidz SMP Al-Muslim Sidoarjo, yang menyoroti bahwa tujuan pembelajaran tidak akan tercapai optimal tanpa kontribusi aktif orang tua. Dalam pandangan Ustadz Akbar, tujuan sekolah dan orang tua pada dasarnya sejalan, yaitu mendidik anak dengan baik.

e. Guru yang berkualitas

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Muslim Sidoarjo mencerminkan pandangan bahwa peran guru memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan masa depan pendidikan. Guru diibaratkan sebagai nahkoda kapal yang memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk kepada awak kapal agar mencapai tujuannya. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, guru memiliki kontrol penuh terhadap pengajaran anak didik di dalam kelas.

Pendapat ini diperkuat oleh wakil kepala SMP Al-Muslim Sidoarjo yang menyatakan bahwa guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sosok yang dijadikan panutan oleh siswa. Apapun yang dilakukan oleh guru memiliki dampak langsung atau tidak langsung pada perkembangan siswa. Peran guru dianggap strategis dalam membentuk karakter bangsa dengan mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.

Koordinator tahfidz SMP Al-Muslim Sidoarjo menekankan bahwa peran guru sulit digantikan oleh orang lain. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki sikap dan sifat yang positif agar siswa dapat meniru perilaku yang baik. Guru perlu memiliki kualitas yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

f. Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana merujuk pada peralatan yang dapat digerakkan dan biasanya digunakan secara langsung, seperti kertas, pulpen, buku, komputer, dan sejenisnya. Sementara itu, prasarana adalah fasilitas penunjang yang umumnya bersifat tetap, contohnya adalah gedung dan ruangan. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Muslim Sidoarjo menekankan bahwa pendidikan berkualitas memerlukan sarana dan prasarana yang berkualitas pula. Ini tidak terkecuali dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, di mana diperlukan lingkungan yang kondusif, tempat yang nyaman, serta peralatan seperti meja dan sebagainya.

Wakil Kepala Sekolah menambahkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan program sekolah, terutama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh para guru. Manajemen sarana dan prasarana sekolah harus dilakukan dengan baik agar siap digunakan saat dibutuhkan oleh warga sekolah.

Menurut Koordinator Tahfidz SMP Al-Muslim Sidoarjo, fasilitas pendidikan merupakan sumber daya penting yang mendukung pembelajaran di sekolah. Kondisi sarana dan

prasarana pendidikan, serta strategi pengelolaan dan pemanfaatan yang optimal, sangat memengaruhi keberhasilan program pendidikan..

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar menghafal Al-Qur'an**

#### **a. Faktor penghambat**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Al-Muslim Sidoarjo bahwa ada beberapa faktor penghambat yang dialami siswa. Salah satu faktor utama adalah kurangnya peran orang tua dalam perkembangan belajar siswa. Pentingnya komunikasi yang baik, perhatian terhadap pergaulan anak, dan keterlibatan orang tua dianggap krusial dalam mendukung pendidikan anak.

Selain itu, kurangnya semangat dari dalam diri siswa juga menjadi kendala. Motivasi internal, niat yang kuat, dan dukungan orang tua dianggap penting untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Lupa hafalan, banyaknya ayat yang serupa tapi tidak sama, dan kesulitan menghafal juga menjadi tantangan yang dihadapi siswa.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut melibatkan murojaah (pengulangan) secara teratur dengan membuat jadwal khusus. Catatan mengenai kemiripan ayat-ayat, istiqamah dalam murojaah, dan dukungan dari orang tua dan guru juga dianggap sebagai strategi penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan memahami dan mengatasi faktor-faktor ini, diharapkan siswa dapat mengatasi tantangan dalam menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan motivasi belajar

#### **b. Faktor pendukung**

Dengan merujuk pada temuan dari interaksi wawancara Kepala Sekolah, wakil kepala Sekolah dan para guru mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Muslim Sidoarjo. Beberapa faktor tersebut antara lain:

Motivasi tinggi dalam menghafal Al-Qur'an dijadikan sebagai landasan utama. Keistimewaan dan keuntungan yang Allah janjikan kepada penghafal Al-Qur'an menjadi sumber motivasi yang kuat. Kemudian sarana dan prasarana yang memadai, fasilitas belajar yang lengkap dan kondusif, baik di rumah maupun di sekolah, turut berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Sarana dan prasarana yang memadai juga mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Adanya komunikasi baik antara guru dan siswa dianggap penting untuk menumbuhkan perasaan lega dan senang dalam diri siswa. Kemampuan public speaking guru juga diakui sebagai faktor penting dalam memotivasi siswa. Kemudian dukungan dari orang tua siswa yang memiliki peran utama dalam pendidikan anak, termasuk dalam membantu motivasi belajar. Dukungan, dorongan, dan keteladanan dari orang tua dianggap krusial untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor tersebut, diharapkan motivasi belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Muslim Sidoarjo dapat terus meningkat, menciptakan suasana belajar yang produktif, dan memberikan dampak positif pada perkembangan pendidikan.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian di SMP Al-Muslim Sidoarjo menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Al-Muslim Sidoarjo berusaha untuk meningkatkan keinginan siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini mengidentifikasi tiga fokus utama: upaya guru, motivasi belajar siswa, dan faktor pendukung/penghambat. Dalam analisis domain, kita akan membahas lebih lanjut aspek-aspek tersebut.

Pertama, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar mencakup strategi pengelolaan waktu yang baik. Dengan memberikan jam khusus untuk menghafal Al-Qur'an, durasi waktu sekitar 60 menit setiap tatap muka diharapkan menciptakan kondisi pembelajaran yang efisien. Manajemen waktu ini diyakini sebagai kunci kesuksesan belajar (Mulyasana, 2020).

Kedua, pengelompokan siswa sesuai potensinya menjadi langkah konkret untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Teori Hornby dan Witte mendukung manfaat pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik, memastikan bahwa kebutuhan pendidikan siswa terpenuhi dan meningkatkan pencapaian mereka.

Ketiga, penciptaan hubungan harmonis antara guru dan siswa menjadi elemen krusial. Dengan membangun kedekatan, guru dapat menciptakan rasa aman dan nyaman, sejalan dengan konsep humanism religious. Hal ini mendukung hasil penelitian Faridila (2021) yang menunjukkan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa berdampak pada performa siswa.

Keempat, teman sebaya (satu kelas) diimplementasikan sebagai strategi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, kelompok teman sebaya menjadi metode untuk menciptakan interaksi yang nyaman dan saling kenal di antara siswa.

Kelima, pemilihan metode talaqqi sebagai strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an menonjolkan keaktifan siswa. Dengan mengulang bacaan secara berulang, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami secara mendalam, sesuai dengan teori Dick dan Carey.

Terakhir, penggunaan reward dan punishment menjadi instrumen penguatan positif. Melalui wisuda dan potongan nominal, SMP Al-Muslim Sidoarjo memberikan motivasi ekstra bagi siswa untuk mencapai prestasi maksimal.

Kemudian motivasi belajar menghafal Al-Qur'an di SMP Al-Muslim Sidoarjo dapat bersumber dari faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal melibatkan niat yang kuat, keseriusan dalam menghafal Al-Qur'an, dan disiplin dalam proses belajar. Niat yang kuat diakui sebagai dorongan awal, keseriusan sebagai kunci keberhasilan, dan disiplin sebagai landasan bagi kemajuan siswa. Sejalan dengan teori, kegiatan belajar memerlukan usaha untuk mencapai perubahan yang dapat diamati dalam berbagai aspek perilaku.

Selanjutnya, motivasi dapat pula berasal dari faktor eksternal, yang melibatkan kerjasama antara wali murid dan guru, keberadaan guru berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan yang kondusif. Kerjasama antara wali murid dan guru menciptakan hubungan yang berkesinambungan, memungkinkan komunikasi yang baik untuk memantau kemajuan siswa. Guru berkualitas tinggi, sarana dan prasarana yang memadai, dan suasana yang menyenangkan menjadi variabel pendukung bagi mahasiswa, memperkuat inspirasi mereka dalam melestarikan Al-Qur'an.

Dalam mengatasi faktor penghambat yang dialami siswa perlu adanya motivasi untuk menghimbau kembali siswa untuk memperbanyak murojaah, tekun dan istiqomah dalam murojaah dan selalu mengulang-ulang ayat yang serupa tapi tidak sama dan peran orang tua di butuhkan untuk selalu memantau perkembangan hafalan anaknya (Kompri, 2015). Faktor pendukung yang di rasakan siswa juga harus di pertahankan dan di tingkatkan seperti adanya Motivasi yang tinggi dalam membaca dan menghafal Al- Qur'an, Sarana dan prasarana yang memadai, Adanya komunikasi yang baik anatar guru dan siswanya, Adanya tempat belajar yang nyaman, dukungan dari kepala sekolah itu sendiri dan interaksi yang baik antara guru PAI dan Koordinator Tahfidz. Yang mana di sekolah guru PAI dan Koordinator adalah

orang kedua bagi siswa. Dengan adanya kerjasama tersebut, akan memudahkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari fokus penelitian, paparan data, temuan data, serta analisis data maka Akibat dari pengujian terhadap upaya pendidik PAI dalam memperluas inspirasi siswa untuk mengingat Al-Qur'an di Sekolah Pusat Al-Muslim Waru Sidoarjo, cenderung disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam membangun inspirasi siswa untuk mempertahankan Al -Al-Qur'an telah dilakukan dengan baik. Waktu pembelajaran diatur secara efisien, siswa dikelompokkan sesuai potensi untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif, dan terjalin hubungan harmonis antara guru dan siswa. Strategi Talaqqi, penerapan reward dan punishment juga digunakan untuk meningkatkan semangat dan kedisiplinan siswa.

Motivasi siswa terlihat kuat, dengan niat yang sungguh-sungguh dan keseriusan dalam menghafal Al-Qur'an. Disiplin siswa dalam segala aspek seperti waktu, setor hafalan, dan murojaah juga terlaksana dengan baik.

Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya peran orang tua, kurangnya semangat internal siswa, lupa hafalan, dan ketidakistiqaman dalam murojaah. Solusinya mencakup peningkatan murojaah, tekun, dan istiqamah siswa, serta peran aktif orang tua dalam memantau perkembangan hafalan anak.

Faktor pendukung seperti motivasi tinggi, sarana dan prasarana memadai, komunikasi baik antar pengajar maupun pelajar, bantuan orang tua, dan tempat yang layak untuk belajar nyaman turut berkontribusi positif dalam meningkatkan motivasi siswa.

Dengan demikian, upaya guru dan peran orang tua bersama dengan faktor pendukung tersebut diharapkan dapat terus meningkatkan motivasi siswa dalam melestarikan Al-Qur'an, menjadikan lingkungan belajar yang bermanfaat, dan memberi dampak positif pada perkembangan pendidikan di SMP Al-Muslim Waru Sidoarjo.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, & Asy'ari. (2017). *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Apollo Lestari.  
Ali, M. (2009). *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta: Kencana.  
Aprilia, T. W. N. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan

- Minat Membaca al qur'an Siswa SMPN 2 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- Arif, M. (2015). *Tafsir Pendidikan: Makna Edukasi Al-Qur'an dan Aktualisasi Pembelajarannya*. Yogyakarta: LKIS.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*. Jakarta.
- Djamara. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hadi, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Iskandari. (2019). *Psikologi Pendidikan: Motivasi Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Linuwih, & Awaluddin, L. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di MAN 1 Tangerang Selatan.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, D. (2020). *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Cendekia Press.
- Rahmi, F. (2021). Upaya guru PAI dalam meningkatkan Motivasi siswa menghafal al quran SMP Negeri 10 Banda Aceh.
- Rimang, & S, S. (2011). *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, Q. (2009). *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.